

**APLIKASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KH. AHMAD  
DAHLAN DI PESANTREN MODERN ZAM-ZAM  
MUHAMMADIYAH CILONGOK**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)**

**Oleh:**

**AVI ARYANI**

**NIM. 1223301193**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2016**

**APLIKASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KH. AHMAD  
ADAHLAN DI PESANTREN MODERN ZAM-ZAM  
MUHAMMADIYAH CILONGOK**

**Avi Aryani  
NIM.1223301193**

**ABSTRAK**

Pemikiran pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan adalah tentang modernisasi pendidikan, dengan model pembelajaran klasikal atau di dalam kelas. Kurikulum yang digunakan adalah terintegrasi antara ilmu umum dan ilmu agama. Pemikiran diterapkan di lembaga pendidikan Muhammadiyah yang ditandai dengan adanya mata pelajaran kemuhammadiyah. Penelitian ini di latar belakang bahwa pondok pesantren modern ZAM-ZAM Muhammadiyah Cilongok mengaplikasikan pemikiran dari KH. Ahmad Dahlan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aplikasi pemikiran pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan di pesantren modern ZAM-ZAM Muhammadiyah Cilongok. Adapun manfaat penelitian ini bagi siswa adalah agar siswa senantiasa melestarikan budaya kemuhammadiyah. Subjek penelitian ini adalah ustadz-ustadz dalam pesantren modern ZAM-ZAM Muhammadiyah Cilongok. Objeknya adalah pengaplikasian pemikiran pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengaplikasian pemikiran pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan di pesantren modern ZAM-ZAM Muhammadiyah Cilongok meliputi 1) pondok modern: dengan memusatkan santri dibawah pimpinan yang sama dan memberikan porsi untuk materi umum. 2) pembinaan tiga pilar (kelas, masjid dan asrama): yang merupakan poros inti dari kegiatan santri. 3) metode pengajaran dengan sistem klasikal: materi-materi agama disampaikan di dalam kelas dengan duduk di kursi, menulis dimeja, dan ada papan tulis. 4) adanya pelajaran kemuhammadiyah: pelajaran yang harus di berikan di setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah, yang berisi tentang keorganisasian Muhammadiyah. 5) kurikulum yang terintegrasi: gabungan antara kurikulum diknas dan khas pesantren. Materi-materi agama (aqidah, fiqh, al Quran, hadits, sejarah Islam, tafsir, dan sebagainya) dan materi umum (matematika, bahasa, ilmu pengetahuan sosial, dan sebagainya) sama-sama disampaikan dalam kelas dengan materi yang sudah tersusun secara sistematis. 6) kegiatan intra dan ekstra kurikuler: dalam rangka pembentukan kader Muhammadiyah, pesantren mengembangkan berbagai organisasi yang terdapat dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	IV
HALAMAN MOTO.....	V
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VI
ABSTRAK.....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIII
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II</b> <b>LANDASAN TEORI</b>	
A. Pemikiran.....	13
1. Pengertian Pemikiran.....	13
2. Etika Berpikir Dalam Islam.....	14
3. Penghalang Dalam Berpikir.....	16

	B.	Pendidikan Islam Perspektif KH. Ahmad Dahlan.....	17
		1. Pengertian Pendidikan Islam.....	17
		2. Dasar Pendidikan Islam.....	21
		3. Tujuan Pendidikan Islam.....	22
		4. Metode Pendidikan Islam.....	26
		5. Kurikulum Pendidikan Islam.....	30
	C.	KH. Ahmad Dahlan.....	34
		1. Biografi KH. Ahmad Dahlan.....	34
		2. Pendidikan KH. Ahmad Dahlan.....	36
		3. Pokok-pokok Pemikiran KH. Ahmad Dahlan.....	40
		4. Gerak Perjuangan KH. Ahmad Dahlan.....	43
	D.	Pondok Pesantren.....	47
BAB III		METODE PENELITIAN	
	A.	Jenis Penelitian.....	52
	B.	Lokasi Penelitian.....	52
	C.	Sumber Data.....	53
	D.	Teknik Pengumpulan Data.....	53
	E.	Analisis Data.....	59
BAB IV		HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN	
	A.	Gambaran Umum Ponpes Modern ZAM-ZAM.....	61
	B.	Penyajian Data.....	79
	C.	Analisis Data.....	94

BAB V        PENUTUP

A. Kesimpulan.....	113
B. Saran-saran.....	114
C. Kata Penutup.....	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar belakang Masalah

Kemajuan suatu Negara seringkali mengundang minat pakar untuk mengkajinya, minimal mempertanyakan, mengapa Negara ini bisa maju sementara Negara yang lain terbelakang? Potensi apa yang bisa digali sehingga berhasil mengantarkan pada era kemajuan?

Aspek pendidikan merupakan salah satu aspek yang sering diajukan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tidak akan pernah berdaya dan berjaya suatu Negara di berbagai bidang apapun tanpa modal istimewa yang bernama kemajuan di bidang pendidikan. Ketika Bangsa atau Negara maju, maka yang harus dilihat pertama-tama adalah penyelenggaraan manajemen pendidikan atau budaya masyarakatnya dalam mencintai ilmu pengetahuan.

Pada dasarnya sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan potensi manusia itulah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas.<sup>1</sup> Peneliti setuju akan hal itu karena proses kependidikan bisa juga dilakukan di luar ruangan. Karena pendidikan itu berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja jika manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan. Maka dari itu, pendidikan yang dilaksanakan

---

<sup>1</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009, hlm. v.

harus seimbang dalam mempelajari ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama sehingga ilmu pengetahuan yang dipelajari selaras dengan kaidah-kaidah agama.<sup>2</sup>

Agama Islam mewajibkan umatnya baik laki-laki atau perempuan untuk menuntut ilmu pengetahuan. Oleh karena itu pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan yang wajib hukumnya bagi laki-laki maupun perempuan, dan berlangsung seumur hidup. Kedudukan tersebut secara tidak langsung telah menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan kehidupan umat manusia.

Sejak Islam masuk ke Indonesia, pendidikan Islam telah ikut mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam paling awal di Indonesia.<sup>3</sup> Dibawah tindasan dan kekejaman Belanda, rakyat Indonesia terbelenggu dalam kemunduran dan keterbelakangan. Meskipun sudah banyak sistem pendidikan Barat yang maju dan modern dari pendidikan pribumi.<sup>4</sup> Namun tidak sembarang rakyat Indonesia bisa bersekolah di sekolah-sekolah tersebut. Karena hanya untuk sebagian orang yang dekat dengan pemerintahan Belanda.

KH. Ahmad Dahlan sangat merasakan kemunduran umat Islam di tanah air. Hal itu merisaukan hatinya. Ia merasa bertanggung jawab serta berkewajiban membangunkan, menggerakkan dan memajukan mereka. Beliau sadar kewajiban itu tidak mungkin dilakukan seorang diri, harus ada beberapa

---

<sup>2</sup> Jurnal Tarbawi vol.1 No.1 Maret 2012, (jurnal.upi.edu), hlm. 43, diakses pada tanggal 6 Oktober 2015, pukul 09.00 WIB.

<sup>3</sup> Arief subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20: Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*, Jakarta: Kencana, 2012, hlm. 75.

<sup>4</sup> Hanun Asrahah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999, hlm. 173.

orang yang diatur secara saksama.<sup>5</sup> Untuk itu perlu adanya kerja sama antara beberapa orang dan kerja sama itu dapat diwujudkan dengan adanya organisasi.

Dengan pemahaman semacam itu, KH. Ahmad Dahlan mendirikan sebuah organisasi atau perkumpulan yang ia beri nama Muhammadiyah. Pemberian nama “Muhammadiyah” jelaslah maksudnya bahwa pendukung organisasi itu adalah umat Muhammad. Asasnya adalah Islam yang merupakan ajaran nabi Muhammad SAW. Memahami dan melaksanakan agama Islam sebagaimana yang diajarkan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan tujuan dari organisasi tersebut.<sup>6</sup>

Muhammadiyah lahir pada 18 November 1912. Pendirian organisasi ini, anantara lain, dipengaruhi oleh gerakan *tajdid* (reformasi, pembaruan pemikiran Islam) yang di gelorakan oleh Muhammad bin Abdul Wahab (1703-1792) di Arab Saudi, Muhammad Abduh (1849-1905). Muhammad Rasyid Ridha (1865-1935) di Mesir dan lain-lain.

Masing-masing tokoh tersebut memiliki corak pemikiran yang khas, berbeda satu dengan yang lain. Jika Muhammad bin Abdul Wahab menekankan pemurnian akidah. Menekankan pemanfaatan budaya modern dan menempuh jalur pendidikan itulah pemikiran dari Muhammad Abduh, dan karena itu gerakannya lebih bersifat modernis. Sementara itu, Rasyid Ridha lebih menekankan akan pentingnya keterikatan pada teks-teks Al-Qur'an dalam kerangka pemahaman Islam, yang dikenal dengan *al-ruju'ila al-qur'an wa al-sunnah* (kembali kepada al-qur'an dan sunnah). Maka dari itu gerakannya lebih

---

<sup>5</sup> Nur Achmad dan Pramono U.Tanthowi, *Muhammadiyah “Digugat” Reporsisi Di Tengah Indonesia Yang Berubah*, (Jakarta: Kompas, 2000), hlm. 193.

<sup>6</sup> Nur Achmad dan Pramono U.Tanthowi, *Muhammadiyah...* hlm. 194.



bersifat skriptualis (tekstual), yang kelak menjadi akar fundamentalisme (*al-ushuliyah*) di Timur Tengah.<sup>7</sup>

KH. Ahmad Dahlan terkesan dan sedikit banyak terpengaruh oleh pemikiran-pemikiran tokoh diatas yang kemudian dipadukan dan dikontekstualisasikan dengan *setting* sosial dan budaya Jawa, dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Ketika itu masyarakat Indonesia berada dalam kondisi terjajah, terbelakang, mundur, miskin, dan keberagaman sebagian dari mereka cenderung mengindap penyakit TBC (Tahayul, Bid'ah, Churafat).

KH. Ahmad Dahlan juga yang telah memperkenalkan sistem pembelajaran klasikal sehingga anak-anak belajar dengan duduk dibangku dan menulis meja tidak hanya lesehan di Masjid. Karena hal itu sampai pada saat ini kita mengenal Muhammadiyah lebih mengedepankan pendidikannya dari SD Muhammadiyah sampai pendidikan tinggi atau Universitas. Semula Muhammadiyah kurang memperhatikan pesantren.<sup>8</sup> Hingga muncul ide tenang pesantren dengan faktor-faktor yang mendukungnya, yaitu dengan memusatkan anak didik dalam satu tempat. Sejak bangun pagi, mandi, shalat, masak makanan, mencuci pakaian, pergi kesekolah, pulang kembali dan bekajar atau membuat pekerjaan rumah sampai tidur lagi, anak didik mendapat kontrol sepenuhnya di pesantren.

---

<sup>7</sup> Adi Nugroho, KH. Ahmad Dahlan: *Biografi Singkat (1869-1923)*, Jakarta: Garasi, 2015, hlm. 94.

<sup>8</sup> M. Amien Rais, dkk, *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLP2M, 1985, hlm. 18.

Hal ini sudah dilaksanakan di beberapa tempat dengan modernisasi pendidikan serta tidak mengabaikan faktor-faktor positif dari penempatan santri di pondok pesantren dalam mencari ilmu.

Salah satunya ada pesantren ZAM-ZAM yang bertempat di Cilongok juga merupakan modernisasi pendidikan. Modernisasi yang coba diangkat dari pesantren ZAM-ZAM adalah dari kurikulum pesantren yang merupakan gabungan antara kurikulum diknas dan kurikulum khas pesantren.<sup>9</sup> Jadi dalam pesantren ini ada SMP dan SMA Muhammadiyah. Dalam sistemnya materi-materi yang biasanya disampaikan sorogan dikemas menjadi pembelajaran klasikal atau pembelajaran di dalam kelas. Kemudian mengikuti zaman, maksudnya dari sistemnya, seperti, sistem administrasi, sistem informasi sudah menggunakan sistem komputerisasi, jadi tidak manual lagi. Untuk SMA juga sudah melaksanakan UNBK (ujian nasional berbasis komputer).

Podok Pesantren Modern ZAM-ZAM Muhammadiyah Cilongok-Banyumas merupakan lembaga pendidikan Islam modern yang menerapkan sistem pembinaan tiga pilar (kelas, masjid dan asrama). Maksud dari tiga pilar itu adalah poros inti dari kegiatan siswa.<sup>10</sup> Kelas adalah tempat untuk kegiatan belajar mengajar, di pesantren ZAM-ZAM kegiatan belajar dimulai pukul 07.00 s/d 15.00 WIB. Siswa belajar ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Masjid merupakan tempat praktik kegiatan keagamaan. Dan asrama merupakan tempat para siswa untuk menjalani kehidupan sosial karena siswa yang bersekolah diwajibkan untuk diasrama, jadi ada banyak kegiatan interaksi

---

<sup>9</sup> Hasil interview dengan Bapak Semi, pada hari Selasa, 12 Januari 2016.

<sup>10</sup> Hasil interview dengan Bapak Semi, pada hari Selasa, 12 Januari 2016.

didalam sana. Di dalam asrama juga merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bermasyarakat.

Semua aktivitas didalam pondok pesantren ini merupakan aplikasi dari pemikiran KH. Ahmad Dahlan. Untuk itu peneliti tertarik menulis penelitian dengan judul “Aplikasi Pemikiran Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan di Pesantren Modern ZAM-ZAM Muhammadiyah Cilongok.”

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pengartian istilah-istilah yang dimaksud dalam penelitian tersebut, maka peneliti menegaskan mengenai maksud dari istilah-istilah yang tertera dalam judul.

### 1. Pemikiran

Pemikiran adalah cara atau hasil dari berpikir.<sup>11</sup> Dapat diartikan sebagai cara atau hasil dari menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, menimbang-nimbang dalam ingatan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud pemikiran adalah pokok-pokok pemikiran dari KH. Ahmad Dahlan.

### 2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu kajian yang memuat teori-teori pendidikan serta data-data dan penjelasannya dalam perseptif Islam.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud pendidikan Islam adalah pendidikan Islam perspektif KH. Ahmad Dahlan.

---

<sup>11</sup> Abu Azmi Azizah, *Bagaimana Berpikir Islami*, Solo: Era Intermedia, 2004, hlm. 43.

<sup>12</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan...* hlm. 22.

### 3. KH. Ahmad Dahlan

KH Ahmad Dahlan adalah seorang pahlawan nasional yang lahir di kampung Kauman, Yogyakarta, dan merupakan pendiri perserikatan Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1912 M.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud KH. Ahmad Dahlan adalah tokoh yang akan dibahas tentang pokok-pokok pemikirannya.

### 4. Pesantren

Pesantren disebut juga “pondok pesantren” yang artinya adalah asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pesantren adalah satu tempat yang memusatkan anak didik dan mengontrol kegiatan anak didik sejak bangun pagi, mandi, shalat, masak, mencuci, pergi kesekolah, pulang kembali dan belajar atau membuat pekerjaan rumah samai tidur lagi.

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan definisi tersebut yang dimaksud dengan “Aplikasi Pemikiran Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan di Pesantren Modern ZAM-ZAM Muhammadiyah Cilongok” adalah tentang pengaplikasian dari pokok-pokok pemikiran dari KH. Ahmad Dahlan di dalam pondok pesantren modern ZAM-ZAM Muhammadiyah Cilongok-Banyumas yang beralamatkan di Jl. Raya Pernasidi No. 9 Cilongok-Banyumas 53162 telp. (0281) 655145.

<sup>13</sup> Nur Achmad dan Pramono U.Tanthowi, *Muhammadiyah...* hlm. 192.

<sup>14</sup> Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 22.

### C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aplikasi pemikiran pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan di Pondok Pesantren Modern ZAM-ZAM Muhammadiyah Cilongok?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aplikasi pemikiran pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan di Pondok Pesantren Modern ZAM-ZAM Muhammadiyah Cilongok-Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua orang mengenai pokok-pokok pemikiran pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan dan aplikasinya di Pondok Pesantren Modern ZAM-ZAM Muhammadiyah Cilongok.

##### b. Manfaat praktis

###### 1) Bagi lembaga

- a) Sebagai referensi untuk penelitian sejenis.
- b) Sebagai peningkatan mutu pendidikan.

###### 2) Bagi siswa

- a) Agar senantiasa melestarikan budaya kemuhammadiyah.
- b) Mengamalkan apa yang telah didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Kajian Pustaka

1. Setyaningsih (Skripsi, STAIN Ponorogo 2002, tidak diterbitkan), *Studi Komparasi Pemikiran Pendidikan Islam K.H.M. Hasyim Asy'ary dan K.H. Ahmad Dahlan*.

Dia mengkomparasikan dan mempertemukan konsep pemikiran pendidikan Islam dari kedua tokoh tersebut. Dalam hasil penelitiannya terdapat persamaan dan perbedaan diantara kedua tokoh yang diangkatnya, persamaannya terletak pada tujuan akhir pendidikan itu sendiri, yaitu menyebarkan agama Islam yang benar dan membuat anak didik menguasai ajaran Islam. Adapun perbedaannya terletak pada metode yang dipergunakannya dan penekanan dari pendidikan Islam itu sendiri. KH.M. Hasyim Asy'ary menekankan pada pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan KH. Ahmad Dahlan menekankan pemahaman dan kemampuan akal. Sedangkan tujuan pendidikan Islam yang dikembangkan oleh KH.M. Hasyim Asy'ary adalah mendidik anak didik menjadi ulama intelek dan intelek ulama dan K. H. Ahmad Dahlan mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi fitrah manusia terutama potensi akal.

2. Muhimmah (Skripsi, STAIN Purwokerto 2005, tidak diterbitkan), *Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Fazlur Rahman*.

Kesimpulannya bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang urgen dalam pelaksanaannya, proses pendidikan harus merujuk kepada dasar-dasar pendidikan islam yaitu al-qur'an dan as-sunnah.

3. Muhammad Amirul Mukhtar (Skripsi, STAIN Purwokerto 2012, tidak diterbitkan), *Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali*.

Kesimpulannya bahwa sejak dini anak diberi pendidikan yang memperkenalkan akan keberadaan Allah SWT, Tuhan yang menciptakan alam dan isinya. Disamping itu juga diberi bekal ilmu yang mengarah kepada tujuan pendidikan. Ilmu-ilmu tersebut adalah ilmu yang sesuai dengan perkembangan jiwa dan cara berfikir anak. Dari sini Al-Ghazali memberikan beberapa materi yang berhubungan dengan akhlak, akal dan kesehatan jasmani. Ketiga materi tersebut apabila disampaikan dengan baik, akan mendapatkan generasi muda yang cerdas dan juga sehat jasmani dan rohani.

Dari berbagai macam penelitian tersebut ada beberapa persamaan yaitu dalam hal pembahasan penelitian, yang sama-sama membahas pendidikan Islam. Akan tetapi tokoh yang dikaji berbeda, walaupun ada yang sama tetapi topik pembahasannya berbeda.

Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan memiliki peran positif guna mengembangkan penelitian yang telah dilakukan dan dapat menambah perbendaharaan keilmuan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

#### F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam mempelajari isi skripsi ini penulis sajikan sistematika penulisan skripsi, yang terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian isi, bagian akhir.

Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran.

Bagian isi, memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab II, berisikan landasan teori, yang membahas tentang Pemikiran, yang meliputi: pengertian pemikiran, etika berpikir dalam Islam, dan berbagai penghalang dalam berpikir. Pendidikan Islam, meliputi: pengertian pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, prinsip pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam, dan kurikulum pendidikan Islam. KH. Ahmad Dahlan, meliputi: biografi, pendidikan, pokok-pokok pemikiran KH. Ahmad Dahlan, dan gerak perjuangan KH. Ahmad Dahlan. Dan kemudian pondok pesantren.

Bab III, berisi tentang metode penilitan yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab yang menguraikan hasil pembahasan penelitian meliputi penyajian data dan analisis data.



Bab V, merupakan penutup yang terdiri dari, kesimpulan, saran-saran dan kata-kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data yang telah peneliti paparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa aplikasi pemikiran pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan di pondok pesantren modern ZAM-ZAM Muhammadiyah Cilongok adalah sebagai berikut:

1. Pondok modern

Dimana pendidikan, pengajaran dan pergaulan menjadi satu dibawah pimpinan sebagai pusatnya. Dengan memberikan porsi kepada ilmu-ilmu umum, dan memberikan berbagai ketrampilan kepada santri.

2. Pembinaan 3 pilar (kelas, masjid, dan asrama)

Seluruh aktivitas santri terpusat dalam satu tempat yang disebut dengan pesantren. Kelas, masjid dan asrama merupakan tempat-tempat inti dari kegiatan santri dalam pesantren.

3. Metode pengajaran dengan sistem kasikal

Sesuai dengan metode pengajaran yang KH. Ahmad Dahlan inginkan dahulu, bahwa dalam mengajar dikemas secara klasikal atau di dalam kelas dengan adanya kursi, meja, dan papan tulis. Dalam pesantren ZAM-ZAM juga mengaplikasikan hal tersebut.

4. Adanya pelajaran kemuhammadiyah

Pelajaran kemuhammadiyah ini merupakan ciri dari pendidikan Muhammadiyah, segala yang berkaitan dengan organisasi Muhammadiyah disampaikan dalam mata pelajaran tersebut.

5. Kurikulum yang terintegrasi

Merupakan gabungan antara kurikulum diknas dan kurikulum khas pesantren. Selain mengajarkan ilmu-ilmu agama yang dikemas dalam kelas, pesantren juga memberikan porsi untuk ilmu-ilmu umum. Ada pelajaran aqidah, fiqh, ushul fiqh, al-quran, hadits, tafsir, matematika, ilmu pengetahuan sosial, dan lain sebagainya yang tersusun secara sistematis dalam kurikulum.

6. Kegiatan intra dan ekstra kurikuler

Dalam rangka pembentukan kader Muhammadiyah, ada berbagai jenis organisasi yang dikembangkan dalam pesantren yang termasuk dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler.

B. Saran-saran

Hasil penelitian yang sudah peneliti peroleh dari kegiatan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran, diantaranya:

1. Kepada *musyrif* atau pembina kamar hendaknya memotivasi santri dalam setiap kesempatan, tidak hanya ketika santri sedang bermasalah, hal ini dimaksudkan agar santri lebih merasa yakin dan percaya diri.

2. Kepada ustadz atau pendidik hendaknya memiliki kreatifitas yang tinggi dalam penerapan metode-metode pembelajaran yang ada, hal ini dimaksudkan agar santri atau pserta didik mampu menyerap pelajaran secara maksimal dan terhindar dari rasa bosan.
3. Kepada peneliti yang selanjutnya agar dapat mengungkap dan mengeksplorasi lebih jauh tentang pemikiran-pemikiran KH. Ahmad Dahlan.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hdayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Aplikasi Pemikiran Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan di Pesantren Modern ZAM-ZAM Muhammadiyah Cilongok.”

Peneliti telah berusaha secara optimal untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini, untuk itu peneliti selalu membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dan menyempurnakan.

Peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya, khususnya bagi adik-adik mahasiswa dalam penyusunan skripsi, semoga dapat membawa kemanfaatan.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan semua bantuan baik materil maupun non materil, sejak awal

hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Nur dan Pramono U.Tanthowi, *Muhammadiyah “Digugat” Reporsisi Di Tengah Indonesia Yang Berubah*, Jakarta: Kompas, 2000.
- Albarobis Muhyidin & Sutrisno, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Anwar Ali, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Asrahah Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Aziz Abd., *Filfasat Pendidikapkan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidkan Islam*, Yogyakarta: Sukses offset, 2009.
- Azizah Abu Azmi, *Bagaimana Berpikir Islami*, Solo: Era Intermedia, 2004.
- Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2011..
- Muhammad Amirul Mukhtar, *Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali*, Skripsi, STAIN Purwokerto 2012, tidak diterbitkan.
- Muhimmah, *Konsep Pendidikan Islam Menurut Pemikiran Fazlur Rahman*, Skripsi, STAIN Purwokerto 2005, tidak diterbitkan.
- Mulkhan Abdul Munir, *Warisan Intelektual KH. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*, Yogyakarta: PT Percetakan Persatuan, 1990.
- Muslim Bashori dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Nugroho Adi, *KH.. Ahmad Dahlan: Biografi Singkat (1869-1923)*, Jakarta: Garasi, 2015.
- Pasha Musthafa Kamal & Ahmad Adaby darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam (dalam Perspektif Historis dan Ideologis)*, Yogyakarta: LPPI, 2003.

- Rais M. Amien, dkk, *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Roqib Moh., *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009.
- Soehadha Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Subhan Arif, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20: Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sumber Internet
- Didaktika Religia volume 2 No. 1 tahun 2014, ([jurnal.stainkediri.ac.id](http://jurnal.stainkediri.ac.id)), diakses pada hari Jum'at tanggal 24 Juni 2016, pukul 09.00 WIB.
- <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/1052>, diakses pada hari Jum'at tanggal 24 Juni 2016 pukul 09.10 WIB.
- Jurnal Tarbawi vol.1 No.1 Maret 2012, ([jurnal.upi.edu](http://jurnal.upi.edu)), diakses pada tanggal 6 Oktober 2015, pukul 09.00 WIB.
- Setyaningsih, *Studi Komparasi Pemikiran Pendidikan Islam K. H. M. Hasyim Asy'ary dan K. H. Ahmad Dahlan*, Skripsi, STAIN Ponorogo 2002, tidak diterbitkan.